

Nurussakinah Daulay (Editor)

THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION IN SOUTH EAST ASIA

Prosiding Seminar Internasional
Dinamika Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan



**THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION
IN SOUTH EAST ASIA**

THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION IN SOUTH EAST ASIA

Seminar Internasional
Dinamika Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Editor:
Nurussakinah Daulay



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION IN SOUTH EAST ASIA

Editor: Nurussakinah Daulay

Copyright © 2019, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia@rt
Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Nopember 2019

ISBN 978-623-7160-00-0

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

REKTOR UIN SUMATERA UTARA MEDAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada terhingga, sehingga Seminar Internasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibentuk beberapa waktu lalu. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan Baginda Rasulullah SAW, sebagai panutan dan tauladan umat, semoga kita dan keluarga termasuk golongan umat beliau yang selalu taat dan konsisten mengikuti ajarannya dan selalu berharap mendapatkan syafa'atnya di hari akhirat kelak.

Tepat pada tanggal 14 September 2019 yang lalu, telah berlangsung dengan baik sebuah acara bermakna yaitu Seminar Internasional, merupakan sebuah kegiatan yang patut untuk terus dibudayakan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu poin penting yang didapat dari kegiatan ini adalah terkumpulnya tulisan yang sangat istimewa dari para peserta dan narasumber terkait Dinamika Pendidikan Islam sehingga dapat menghadirkan buku prosiding ini.

Terbitnya buku prosiding ini dengan judul: ***“The Dynamic of Islamic Education in South East Asia”***, telah memuat berbagai tulisan-tulisan terbaik peserta seminar yang berlatar belakang sebagai dosen, peneliti, mahasiswa S1, S2 dan S3. Prosiding ini juga memuat tulisan dari narasumber seminar internasional yang berasal dari Perguruan Tinggi berbeda di tiga negara di Asia Tenggara, yakni: Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Berbagai inovasi, perkembangan keilmuan tentang Pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara terangkum dalam prosiding ini.

Berbagai ide-ide cemerlang yang tertuang dalam sebuah prosiding merupakan karya bersama para penulis dengan hasil usaha optimal yang begitu gigih untuk mendedikasikan ilmu dan waktunya demi tersusunnya tulisan yang sangat mencerahkan. Buku prosiding ini sangat baik untuk dijadikan sebagai sumber rujukan, bahan perbandingan dan referensi terutama dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam. Oleh karenanya, wajar bagi para mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati di bidang Pendidikan Islam menjadikan buku prosiding ini menjadi bahan rujukan dalam rumpun Ilmu Pendidikan Islam.

Buku prosiding ini dianggap sangat spesial dan istimewa, karena dalam buku ini berhasil menyajikan berbagai konsep dan penelitian yang berkaitan dengan Ilmu Pendidikan Islam. Oleh sebab itu, berhasilnya buku ini terbit adalah bentuk kerja keras dari panitia dan semua pihak yang telah berkontribusi demi tersusunnya buku prosiding ini dengan rapi sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk merumuskan inovasi-inovasi baru lainnya dalam memenuhi tuntutan kehidupan masa depan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Medan, 27 September 2019 M

Rektor,

Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alhamdulillah, puji serta rasa syukur mari kita sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan, sehingga kita mampu menyelesaikan berbagai macam tugas kekhalifahan di dunia yang serba sementara ini. Selawat dan salam tidak lupa kita sampaikan kepada Nabi Junjungan Alam Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya keluar dari zaman kebodohan, menuju zaman yang terang-benderang dengan pancaran ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan investasi berharga yang paling menjanjikan untuk masa depan bangsa yang lebih berkualitas. Oleh karena itu maka kualitas pendidikan sangat berkorelasi dengan kemajuan sebuah bangsa. Dalam tataran yang cukup teknis pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas melalui sebuah lembaga yang disebut dengan sekolah atau madrasah. Jika demikian, maka sangat banyak sekali variabel yang mendukung keberhasilan pendidikan, mulai dari manajemen pengelolaan, kualitas pembelajaran dan dukungan sarana prasarana dalam pembelajaran.

Pentingnya mengenal, memahami, dan menanamkan konsep Pendidikan Islam bagi peserta didik merupakan salah satu dari tujuan dari munculnya prosiding ini. Sebab Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia yang berbentuk jasmani maupun rohani, dan menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, manusia dan alam semesta.

Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Sumatera Utara menyambut baik kegiatan *International Seminar* dengan tema "***The Dynamic of Islamic Education in South East Asia***", dengan menghasilkan prosiding berupa kumpulan tulisan dari para pemikir muslim terkait dinamika Pendidikan Islam tidak hanya dalam konteks

sekolah dan madrasah, namun Pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan diri dan teraplikasi dengan perkembangan zaman yang semakin tidak mengenal batas.

Revolusi industri menuntut setiap orang untuk dapat bertransformasi pada semua lini kehidupan berbasis digital dengan mengoptimalkan jaringan internet. Dengan demikian, menanamkan konsep Pendidikan Islam sejak dini kepada anak merupakan kewajiban bagi pendidik, yakni seseorang yang secara langsung bertanggung jawab untuk membawa peserta didik ke arah yang diharapkan, mereka adalah orang tua, guru, dan masyarakat. Mengingat pentingnya kegiatan Pendidikan Islam, maka harapannya adalah Pendidikan Islam mampu memberikan fondasi bagi pembangunan manusia sekaligus untuk peradaban Islam.

Secara khusus dalam kesempatan yang berbahagia ini kami juga ingin memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah menyelenggarakan acara Seminar Internasional ini dengan sangat baik, dan menghasilkan sebuah prosiding yang dapat diaplikasikan sebagai bahan referensi. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah SWT, sembari menanti tindak lanjut dari kegiatan ini, kami hantarkan buku prosiding ini ke hadapan para pembaca dengan harapan bermanfaat adanya.

Medan, 27 September 2019

Dekan,

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

KATA PENGANTAR

PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur mari senantiasa kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Kuasa di atas segalanya. Berkat karunia-Nya pula lah acara Seminar Internasional dengan tema “*The Dynamic of Islamic Education in South East Asia*” ini dapat terselenggara dengan baik. Selawat dan salam tidak lupa mari kita sanjung tinggikan ke haribaan Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita memperoleh pertolongannya di hari kemudian. Aamiin.

Sebuah apresiasi yang dibanggakan kepada peserta dan narasumber acara Seminar Internasional, yang telah menyumbangkan ide-ide cemerlang dan terwujud dalam karya ilmiah yang tertuang dalam sebuah prosiding ini. Tema utama prosiding ini adalah Dinamika Pendidikan Islam. Jika memaknai konsep dasar Pendidikan Islam adalah Al Quran dan Hadis, berdasarkan kedua pilar ini dibangun konsep dasar Pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini sendiri bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya yang mampu mengoptimalkan dirinya sebagai hamba Allah dan juga sebagai Khalifah Allah. Esensi dari Pendidikan Islam, juga telah tertuang berdasarkan karya tulisan para ahli, peminat dan pemerhati Pendidikan Islam, yang dalam setiap karyanya memberikan saran-saran bermakna dalam penyempurnaan kehidupan manusia.

Melalui seminar internasional ini diharapkan akan mampu memperkuat, dan mengembangkan keilmuan di bidang agama Islam dan integrasinya ke dalam ilmu pengetahuan lain, terkhusus dalam menghadapi menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Dalam kesempatan yang baik ini, panitia ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta, narasumber dan panitia yang terlibat dalam kegiatan ini. Tanpa partisipasi peserta acara ini hanyalah angan belaka. Demikian pula secara khusus kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada penerbit yang telah mencetak prosiding ini

dengan sangat baik. *Last but not least*, permohonan maaf juga kami sampaikan atas segala kekurangan yang terdapat dalam rangkaian kegiatan ini. Sembari berserah diri kepada Allah SWT, prosiding ini kami hantarkan ke tangan pembaca dengan harapan bermanfaat adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 27 September 2019
Ketua Panitia,

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas berkat dan izin-Nya telah terselesaikannya prosiding ini dengan tema *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia*. Prosiding ini diterbitkan dengan harapan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kajian Pendidikan Islam. Prosiding ini terdiri dari lima tema utama, yakni: tema pertama membahas Konsep-Konsep Pendidikan Islam; tema kedua membahas Pendidikan Islam dalam Aplikasinya di Madrasah dan Pendidikan Anak Usia Dini; tema ketiga membahas tentang Manajemen Pendidikan Islam; tema keempat membahas tentang Psikologi Pendidikan Islam; dan tema kelima membahas tentang Pendidikan Bahasa dalam Konteks Keislaman.

Pujian yang perlu disanjungkan kepada para penulis dengan ide-ide cemerlang dalam setiap tulisan yang telah disampaikan dan tertuang dalam sebuah prosiding ini. Sehingga akan jelas terlihat bagaimana kontribusi Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia dan urgensinya peran Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di era milenial 4.0. Prosiding ini semakin sempurna dengan adanya dukungan dari Rektor UIN Sumatera Utara, sambutan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, usaha dari panitia, sehingga memberikan makna dan semangat tersendiri untuk sebuah karya ilmiah ini. Meskipun demikian, karya ini tetap mengharapkan saran-saran yang bersifat kreatif demi penyempurnaan dari berbagai aspek.

Semoga dengan terbitnya prosiding ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan praktisi pendidikan, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan terkhususnya dalam memberikan ide untuk meningkatkan kreatifitas sebuah tulisan. Terima kasih.

Medan, 27 September 2019

Editor,

Nurussakinah Daulay

DAFTAR ISI

Kata Pengantar:

- Rektor UINSU Medan.....	v
- Dekan FITK UINSU Medan.....	vii
- Ketua Panitia Seminar.....	ix
- Editor.....	xi
Daftar Isi.....	xii

BAGIAN PERTAMA

DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM	1
A. Pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan dari Sudut Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. (<i>Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA</i>).....	3
B. Dinamika Pendidikan Islam: Pengaruh Peradaban Islam dan Ketamadunan Barat dalam Budaya dan Pendidikan di Malaysia (<i>Prof. Dr. H. Maimun Aqsha Lubis, Ph.D</i>)	15
C. Analisis Pendidikan Terjemahan Al Quran. (<i>Dr. H. Ahmad Asri Lubis, LC. MA</i>)	40

BAGIAN KEDUA

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM	59
A. Pendidikan Islam Berbasis Inklusif Multikultural: Upaya Antisipatif Menangkal Radikalisme. (<i>Mohammad Al Farabi</i>)	61
B. Rahmah El Yunusiyah: Kontribusi Pendidikan Islam Modern-Eksklusif dan Pemikiran Progresif Perempuan Minangkabau. (<i>Saifuddin Herlambang & Budi Juliandi</i>)	79
C. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam (<i>Adlan</i>).....	97

D. Pendidikan Islam di Sumatera Timur (1922-1950): Historisitas Madrasah Jam'iyatul Khairiyah Binjai Abad XX. (Zaini Dahlan).....	120
E. Pendidikan Karakter dalam Bingkai Sistem Pendidikan Nasional: Studi tentang Historisitas dan Dinamikanya di Indonesia. (Rahmat Rifai Lubis).....	145
F. Ulama Selebriti: Persentuhan Agama dan Budaya Pop. (Suasana Nikmat Ginting & Juniati Harahap).....	164
G. Analisis Pendidikan Agama Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-14. (Sakban Lubis & Tumiran).....	188
H. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Sosial dan Kepemudaan Al Ittihadiyah Kota Tebing Tinggi. (M. Hasbie Asshiddiqie).....	205
I. Konsep Peserta Didik dalam Surah Al-Kahfi. (Mahariah)	227
J. Visi dan Misi Pendidikan Islam. (Junaidi Arsyad)	249

BAGIAN KETIGA

PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MADRASAH DAN ANAK USIA DINI	271
A. Pengembangan <i>Creative Intelligence</i> terhadap Anak Melalui Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Islam. (Latifah Hanum & Zainuddin Nasution).....	273
B. Upaya Menumbuhkan Karakter Santri melalui Zikir pada Pendidikan Dayah Ihsanuttawwabin Kutacane. (Syadidul Kahar)	292
C. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Abad 21 (Farida).....	316
D. Pondok Pesantren antara Mencetak Ulama dan Tarikan Modernisasi. (Alimuammar Qadafi Siregar & Ficki Padli Pardede)	338

E. Peran Bimbingan Konseling Anak Usia Dini dalam Perkembangan Nilai Agama Anak Usia 3-4 Tahun. (<i>Dinda Permatasari Harahap & Ade Chita Putri Harahap</i>)	357
F. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kombinasi Metode Pemahaman dan Penalaran (<i>Al Ma'rifah Wa An-Nazharyah</i>) dengan Teknik Pembelajaran Berorientasi Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (<i>Adi Hartono & Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti</i>)	372
G. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. (<i>Mancar & Sardiah Srikandi</i>).....	384
H. Upaya Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SMA Negeri se-Kota Sibolga dalam Perspektif Pendidikan Islam. (<i>Sapirin</i>)	393
I. Perkembangan Kepribadian dan Emosi Anak Usia Dini. (<i>Siti Mayang Sari</i>)	411
J. Pengaruh Gadget bagi Perkembangan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. (<i>Mira Yanti Lubis & Rani Astria Silvera Harahap</i>)	420

BAGIAN KEEMPAT

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	431
A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami. (<i>Muhammad Rifa'i</i>)	433
B. Peran Yayasan dalam Pembiayaan Pendidikan. (<i>Bahrul Ulum</i>)	443
C. Sekolah Islam Unggulan. (<i>Luciana Nasution & Ahmad Darlis</i>).....	462
D. Lembaga Pendidikan dalam Hadis. (<i>Darlina Sormin</i>)	485
E. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Penerapan Supervisi Manajerial Metode (<i>Focus Group Discussion</i>) Kepala Sekolah Tsanawiyah di Kota Medan. (<i>Parlaungan Lubis</i>)	505

F. Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru dan Dampaknya pada Kinerja Guru Studi di Thailand. (<i>Abdul Roman Mahir</i>)	514
G. Peran Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan (<i>Ahmad Ibrahim Hasibuan & Muhammad Zein</i>)	535
H. Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. (<i>Budi</i>).....	556
I. Kontribusi Dayah Nurul Islam dalam Pelaksanaan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara. (<i>Sahipul Anwar</i>)	572

BAGIAN KELIMA

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM..... 593

A. <i>Teacher Personality in Islam.</i> (<i>Masganti Sitorus</i>)	595
B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Berbasis Al-Quran. (<i>Haidir Lubis</i>)	611
C. <i>The Influence of Social Competence and Motivation of Islamic Education Teachers to Student Learning Results.</i> (<i>Bahtiar Siregar & Rika Widya</i>)	625
D. Kepribadian dan Pola Asuh Ayah pada Keluarga Batak. (<i>Nurhayani</i>)	641
E. Hakikat <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pendidikan Islam. (<i>Nurhaizan Sembiring</i>)	656
F. Kekerasan Terhadap Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. (<i>M. Syukri Azwar Lubis</i>)	663

BAGIAN KEENAM

PENDIDIKAN BAHASA DALAM KONTEKS KEISLAMAN.. 673

A. Pungutan Kata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Kosakata Al Quran. (<i>Zulheddi & Sahkholid Nasution</i>)	675
--	-----

B. Pentingnya Pendidikan Bahasa Arab Mencapai Pemahaman Ajaran Islam Akurat. (<i>Nasrul Salim Siregar</i>)	687
C. Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. (<i>Sahkholid Nasution & Zulheddi</i>)	701
D. <i>Teaching Word Coining to Increase Students' Vocabulary</i> (<i>Maryati Salmiah</i>)	716
E. Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani: Studi Pada Masyarakat Sei Mencirim, Deli Serdang (<i>Dedi Sahputra Napitupulu</i>).....	725

PUNGUTAN KATA BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA (KAJIAN KOSAKATA AL QURAN)

Zulheddi; Sahkolid Nasution.

zulheddi@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak:

Tulisan ini mengkaji tentang pungutan kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia khususnya kata-kata yang terdapat dalam Alquran, suatu analisis terhadap perubahan makna kata serapan bahasa Arab. Sub masalah dalam tulisan ini yaitu bagaimana perubahan makna kata serapan bahasa Arab dan bagaimana pergeseran dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam Alquran sekaligus dapat menganalisa akar kata dalam bahasa asal dan perubahan-perubahan yang terjadi. Kajian ini menarik untuk dibahas mengingat bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an dan hadis telah ikut andil dan berkontribusi dalam menambah khazanah perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Kata serapan Arab sebagai salah satu bentuk kontribusi bahasa Arab bagi bahasa Indonesia perlu dipahami dengan baik, sehingga berimplikasi pada pemahaman yang baik terhadap penafsiran setiap kata serapan bahasa Arab, serta menghindari kerancuan dan kesalahan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia. Pengkajian tersebut juga diperlukan untuk memperjelas titik perbedaan dan persamaan makna kata serapan pada bahasa sumber dan bahasa penyerap, serta peninjauan kembali terhadap perubahan makna kata serapan bahasa Arab untuk memberikan pemahaman yang sesungguhnya terhadap kata serapan bahasa Arab. Penelitian ini mengajak pembaca mengerti bahasa asal yaitu bahasa Arab, tidak hanya sekedar mengetahui kata tertentu yang berasal dari bahasa Arab namun juga mengenal bahasa asli sebagai sumber.

Kata kunci : mufrodlat alquran; bahasa arab; bahasa indonesia; kata serapan

Abstract:

This paper examines the collection of Arabic words in Indonesian, especially the words contained in the Koran, an analysis of changes in the meaning of Arabic uptake. The sub-problems in this paper are how changes in the meaning of Arabic uptake words and how the shifts and changes in the meaning of Arabic uptake words in Indonesian contained in the Koran can simultaneously analyze the root words in the original language and the changes that occur. This study is interesting to discuss considering Arabic as the language of the holy book of the Koran and the traditions have contributed and contributed in increasing the treasury of the Indonesian vocabulary. Arabic absorption words as a form of Arabic contribution to Indonesian need to be well understood, so that it has implications for a good understanding of the interpretation of each Arabic absorption word, as well as avoiding confusion and error in understanding Arabic and Indonesian texts. The study is also needed to clarify the point of difference and similarity of the meaning of absorption words in the source language and absorbent language, as well as a review of changes in the meaning of Arabic absorption words to provide a real understanding of Arabic absorption words. This research invites the reader to understand the native language, namely Arabic, not only to know certain words that come from Arabic but also to know the original language as a source.

Keywords: *mufrodat of the Koran; Arabic; Indonesian; absorption words*

PENDAHULUAN

Serapan kata dari satu bahasa kebahasa lain adalah suatu fenomena kebahasaan *az-zhawahir allughawiyah*, bahkan terjadi pada semua bahasa didunia. Faktor terjadinya penyerapan bahasa *iqtirodh lughawi* diantaranya disebabkan oleh perdagangan, politik, wisata, dan lain sebagainya. (F.Abdurrahman, 2011: 7)

Penyerapan bahasa menjadi faktor pengayaan kosa kata pada satu bahasa lalu kemudian ada yang mengatakan: “*a pure language is a poor language*”, kemurnian satu bahasa pertanda miskinnya bahasa tersebut.

Kata serapan (juga kata pungutan atau kata pinjam) adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum.

Bahasa Indonesia menyerap banyak kata dari bahasa-bahasa lain, terutama yang pernah berhubungan langsung dengan Nusantara, baik melalui perdagangan (Sanskerta, Tionghoa, Arab), melalui penjajahan (Portugis, Belanda, Jepang), maupun karena perkembangan ilmu pengetahuan (Inggris). Contoh kata pungut dalam bahasa Indonesia adalah: tetapi (dari bahasa Sanskerta *tathâpi*: namun itulah); mungkin (dari bahasa Arab *mumkinun*); kongko (dari bahasa Hokkien *kongko*: bercakap); meski (dari bahasa Portugis *mas que*: walau); bengkel (dari bahasa Belanda *winkel*: pojok atau toko) (id.wikipedia.org/wiki/Kata_serapan)

Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab cukup banyak, diperkirakan sekitar 2.000 - 3.000. Namun frekuensinya tidak terlalu besar. Secara relatif diperkirakan jumlah ini antara 10 % - 15 %. Sebagian kata-kata Arab ini masih utuh dalam arti yang sesuai antara lafal dan maknanya, ada pula lafal dan arti berubah dari lafal dan arti semula, dan ada pula lafalnya benar, artinya berubah (id.wikipedia.org/). Artinya banyak terjadi pergeseran dan perubahan makna.

Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian, penyinestesiaan, dan pengasosian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Pergeserannya menjadi melias (*widening*) atau menyempit (*narrowing*). Berbeda dengan pergeseran makna, perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol yang sama. Terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula. (Moch. Syarif, 2017; 136)

Contoh pergeseran makna bisa dilihat pada kata abad, sementara contoh perubahan makna dapat ditemukan pada kata ahli. Serapan kata dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia sangatlah banyak, peneliti membatasi pada kalimat-kalimat yang dalam Alquran seperti kata *amanah*, *fitnah* dan lain sebagainya. Namun dalam pembahasannya akan lebih diperluas dan diperdalam tidak hanya sebatas aspek makna bahasa akan tetapi juga maknanya *tafsiriyah* agar pembaca dapat memahami kosa-kata kosa-kata Alquran dari sisi makna dan penjelasan tafsir.

Selain sebagai aspek penelitian, dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab. Ditegaskan oleh Mahmud Ismail Assinni bahwa materi ajar yang didapatkan dari dirasah taqabuliyah antara satu bahasa dengan bahasa lainnya dapat dijadikan satu bahan ajar yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab (assini, 1982; 5) demikian juga halnya dengan bahasa Indoesian dan bahasa Arab dijumpai satu titik temu pada penyerapan bahasa yang terjadi dan tentu akan memudahkan untuk mempelajari bahasa arab bagi orang Indonesia.

Kajian sebelumnya tentang pengutan atau penyerapan kata dari satu bahasa kebahasa lain antara lain:

Kajian Yufi Muhammad Nasrullah (Universitas Garut); *istikhdam al-mufrodat al-arabiyah al-muqtaradhah fi-al-lughah al-arabiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata pinjaman Arab dalam bahasa Indonesia dan melakukan analisis kontras antara kedua bahasa untuk tujuan membuat bahan ajar. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi kelas, dan menggambarkan semua yang berhubungan dengan kata-kata pinjaman arab dalam bahasa Indonesia.

Kajian Afjalurrahmansyah (UIN Alauddin Makassar); *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata serapan Bahasa Arab)*. Tulisan ini mengkaji tentang bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, suatu kritis terhadap perubahan makna kata serapan bahasa Arab. Sub masalah dalam kajian ini yaitu bagaimana perubahan makna kata serapan bahasa Arab dan bagaimana penyimpangan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif-komparatif. Pemanfaatan metode ini mengingat bahwa analisis ini berusaha mendiskripsikan data yang terkumpul. Karena data perlu dibandingkan dengan bahasa sumbernya, penerapan metode komperatif relevan dalam kajian ini. Dengan membandingkan bahasa sasaran dengan bahasa sumber, akan terlihat perbedaan pengutan itu dengan aslinya.

Objek penelitian bahasa Arab menurut Wildan terbagi menjadi dua, objek material dan objek formal. Objek penelitian bahasa Arab adalah bahasa Arab itu sendiri. Sedangkan objek formalnya adalah bahasa Arab dengan segala aspeknya seperti; bunyi struktur dan makna serta semua problematikanya (Wildan, 2018: 42). Kata serapan dari bahasa Arab khususnya yang terdapat dalam Alquran adalah objek penelitian ini bersama dengan permasalahan bunyi atau pengucapan, struktur bahasa dan maknanya.

Sumber data utama adalah kamus besar bahasa Indonesia yang memuat kata-kata serapan dari bahasa Arab serta kata-kata yang digunakan dalam keseharian yang ditengarai berasal dari bahasa Arab, namun difokuskan pada kata-kata yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran, pada langkah selanjutnya dilakukan analisis

TEMUAN

Banyak ditemukan dalam Alquran kosa-kata kosa-kata yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia yang notabenehnya adalah pengguna bahasa Indonesia. Namun kosa-kata yang dijumpai dalam Alquran tersebut tidak serta merta bermakna sebagaimana pemahaman penutur bahasa Indonesia terhadap kata tersebut, tidak hanya makna *mu'jami*, akan tetapi juga hendaknya masuk kedalam ranah *tafsiri*. Diantara kosa kata tersebut adalah:

Kosa kata Indonesia	Penjelasan	Kosa Kata Alquran	Penjelasan
Abad	Masa 100 tahun	أبداً	Selamanya
Abdi	Orang bawahan, pelayan, hamba	عبد	Hamba
Adad	Bilangan, jumlah	عدد	Bilangan, Angka
Adil	sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak	عدل	Adil
Ahad	Satu; esa; minggu	أحد	Satu
Ahli	orang yang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (kepandaian)	أهل	Keluarga, penduduk
Ahlulbait	ahli bait; keluarga terdekat Nabi Muhammad saw	أهل البيت	Ahlulbait
Ahlulkitab	Ahli kitab	أهل الكتاب	Ahlulkitab

Aku	diri sendiri; saya	أنا	Aku
Akal	pikiran; ingatan	عقل	Akal
Akhir	belakang; kemudian; kesudahan; penghabisan	أخيراً	Akhir
Akhirat	alam setelah kehidupan di dunia; alam baka	آخرة	Hari akhirat
Akhlak	budi pekerti; kelakuan	أخلاق/حُلق	Akhlak
Akibat	sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa	عاقبة	Balasan
Akrab	dekat dan erat (tentang persahabatan); intim	أقرب	Dekat
Alam	segala yang ada di langit dan di bumi	عالم	Alam
Almasih	sebutan lain dari Nabi Isa a.s.	المسيح	Isa Almasih
Aman	bebas dari bahaya; tenteram	الأمّن	Aman
Amanah	sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain	أمانة	Amanah
Amar	perintah; suruhan	الأمر	Menyuruh
Amil	pembantu tidak tetap pada kantor urusan agama dalam hal pernikahan dan hal-hal yang berkenaan dengan urusan agama	عامل	Amil
Amin`	terimalah; kabulkanlah;	أمين	Terpercaya
Aulia	orang suci; wali	أولياء	Jama' dari wali
Aurat	bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam)	عورة	Aurat
Ayat	alamat atau tanda; beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Alquran;	آية	Ayat
Azam	tujuan; cita-cita; maksud	عزم	Membulatkan tekad
Bab	pintu; gapura; bagian isi buku	باب	Pintu
Bani	anak; anak cucu; keturunan	بني	Anak cucu
Batal/bathil	batal; sia-sia	الباطل	Yang bathil

Derajat	tingkatan; martabat; pangkat	درجة	Derajat
Dunia	bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup	الدنيا	Dunia
Falak	lengkung langit; lingkaran langit; cakrawala ilmuk falak: astronomi	فلك	Garis edar
Fitnah	perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarikan dengan maksud menjelekkkan orang ; perbuatan yang menimbulkan kekacauan	فتنة	Fitnah
Fitrah	sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan	فطرة	Penciptaan, agama
Infak	pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah	ينفق (إنفاق)	Membelanjakan harta
Kadar	kuasa; kekuatan: ketentuan Tuhan (takdir): untung malang	قادر	Ketentuan, kemuliaan/ keistimewaan
Rezeki	segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan)	رزق	Rezeki
Saat	waktu (yang pendek sekali); ketika	ساعة	Waktu singkat, hari kiamat
Salam	Damai, pernyataan hormat; ucapan <i>assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	سلام	Keselamatan
Talak	perceraian antara suami dan istri; lepasnya ikatan perkawinan	طلاق	Bercerai
Ulama	orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam	علماء	Ulama, orang alim
Umat	para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama; penganut nabi; makhluk manusia	أمة	Umat
Wadi	sungai kering di padang pasir (berisi air jika hujan turun)	وادي	Lembah
Wakil	orang yang dikuasakan menggantikan orang lain	وكيل	Pemelihara, pengurus, penjaga, penolong, pelindung.
Walau	Jika, kendati, meski	ولو	Dan seandainya

Wali	orang yang menjadi penjamin dalam pengurusan dan pengasuhan anak; orang yang memiliki wewenang untuk menikahkan seorang perempuan; orang saleh (suci); penyebar agama; kepala pemerintah dan sebagainya.	ولي	Wali
Waswas	ragu-ragu; kurang yakin	يُوسوس	Membisikkan kejahatan
Zakar	kemaluan laki-laki; penis	ذَكَر	Laki-laki
Zikir	puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang	ذَكَر	Menyebut/mengingat

DISKUSI

Penyerapan kata-kata bahasa Indonesia dari bahasa Arab setidaknya meliputi tiga hal, yakni permasalahan fonologi, morfologi, dan semantik. Permasalahan fonologi terjadi karena proses penyesuaian fonem dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia terhambat oleh khasanah fonem yang berbeda. Permasalahan morfologi terjadi karena proses pengambilan atau penyerapan kata-kata bahasa Indonesia dari bahasa Arab umumnya tidak memperhatikan jenis dan asal katanya.

Adapun permasalahan semantik tidak hanya disebabkan oleh faktor kebahasaan namun juga faktor non-kebahasaan. Permasalahan tersebut dikaji oleh Tadkirotun Musfiroh dalam kajiannya: *Perbedaan Makna Kata-Kata Bahasa Indonesia Serapan Bahasa Arab dari Maknanya Sumbernya*. (tadkirotun musfiroh, 2014)

Kosa kata Alquran yang diserap ke dalam bahasa dapat dijadikan kajian diskusi antara lain:

Abad; masa 100 tahun, berasal dari kata bahasa Arab dalam Alquran yaitu Abadan أَبَدًا. kata abadan di jumpai sebanyak 28 kali berulang dalam Alquran, keseluruhannya bermakna sama yaitu tentang masa yang tidak pernah berakhir (selamanya).

Ahli; orang yang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (kepandaian). Berbeda halnya dengan mufrodlat Alquran, didalam Alquran bermakna penduduk seperti pada surah Al-Baqarah ayat 126 dan 217; bermakna keluarga pada surah Hud ayat 45 dan surah Thaha ayat 29. Kata ahli dengan makna orang yang mahir atau yang pandai diperoleh dari hadis nabi yaitu: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. “Jika

diserahkan urusan kepada yang bukan ‘ahli’nya maka tunggulah kehancuran”. (fathulbari, jilid 1; 123)

Akibat; sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa, berasal dari kata bahasa Arab yang dapat dijumpai dalam Alquran yaitu عاقبة. Kata ‘aqibah dijumpai 27 kali berulang dalam Alquran yang bermakna akibat atau hasil dari suatu perbuatan seseorang. Hanya saja ada fonem yang berubah ketika penyerapan bahasa tersebut dilakukan yaitu huru ‘ain ع tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia maka berubah menjadi huruf alif atau huruf A.

Aku; diri sendiri, saya. Didalam Alquran surah Maryam ayat 20 “*Anna yakunuli waladun wa lam aku baghiya*” ditemukan kata أ , yang juga bermakna saya, sama persis dengan kata aku dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata أ terlahir dari sebuah proses morfologis yakni dari kata أومون. (tafsir/ i’rob quran)

Amin; terimalah; kabulkanlah. *Aswat arabiyah* (fonem) sangat menentukan makna, seperti yang terjadi pada kata amin. Amin yang menjadi kata serapan dari bahasa Arab pada dasarnya adalah dari kata آمين, kedua vokal pada kata tersebut dipanjangkan bermakna kabulkanlah ya Allah, ungkapan yang selalu kita sebutkan ketika ‘mengaminkan’ doa oleh seseorang. Sedangkan dalam Alquran adalah kalimat أمين yang artinya terpercaya dimana vokal pertama pendek sedangkan vokal kedua dipanjangkan.

Fitnah; perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang ; perbuatan yang menimbulkan kekacauan, seperti mengusir orang lain dari kampung halamannya, merampas harta, menyakiti orang lain, menghalangi dari jalan Allah, atau melakukan kemusyrikan. Didalam Alquran terdapat 30 kali berulang kata fitnah dengan makna *tafsiri* yang beragam, tidak hanya bermakna perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran akan tetapi banyak makna *tafsiri* dijumpai antara lain bermakna cobaan (dari Allah) pada surah Albaqarah ayat 102 اِنَّمَا نَحْنُ وَفِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ (Aljalalain; 19).

Makna lainnya ditemukan dalam surah Albaqarah ayat 191 dan 217 وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ dan وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

disini adalah kekufuran yakni kekufuran lebih dahsyat dan lebih besar dari pembunuhan, sebab sebab-sebab peperangan adalah kekufuran.

Walau; Jika, kendati, meski. Kata walau diambil dari kata Alquran/ bahasa Arab yaitu dari kata *وَلَوْ*, terdiri dari kata sambung *وَلَوْ*, artinya dan, dan kata *لَوْ* bermakna jika atau jikalau. Meskipun memiliki kesesuaian makna namun dalam kontek bahasa Arab merupakan gabungan dari dua huruf yaitu *harfu 'Atof* dan *harfu syart*.

Zakar; kemaluan laki-laki; penis. Kata zakar diambil dari kata *ذَكَرٌ* yang berarti laki-laki. Didalam Alquran surah Alhujurat ayat 13 menyebutkan *يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ* “wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan”. Sekilas tidak dapat ditemukan hubungan kata zakar (arab) dengan zakar (kemaluan laki-laki), namun bisa jadi hubungannya adalah bahwa zakar adalah alat reprduksi milik pria.

Fitrah; sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan, sedangkan dalam Alquran ditemukan kata fitrah pada surah Arrum ayat 30 *فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ* *حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا*, kata fitrah dalam ayat ini bermakna penciptaan Allah dan juga bermakna agama.

Infak; pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah. Didalam Alquran dijumpai kata *الْإِنْفَاقِ* (infak), *أَنْفَقْتُمْ* (kamu menginfakkan), *نَفَقَةٌ* (nafkah). Pendekatan makna dari seluruh kata diatas dalam kontek Alquran adalah membelanjakan harta dengan cara yang benar yang dikenal dengan *infak fi sabilillah*.

Kadar; kuasa; kekuatan: ketentuan Tuhan (takdir): untung malang. Berasal dari kata *قَدَرٌ*, fonem *ق* dalam bahasa arab berubah menjadi 'k' pada bahasa Indonesia. Meskipun terjadi perubahan pada sisi fonetik namun dari sisi keluasan makna terlihat sama. Jika ditinjau dari makna mufrodad dan makna tafsiri dalam Alquran lebih kurang makna *قَدْرٌ* memiliki makna kekuasaan, kekuatan, kemuliaan dan keistimewaan, kadar atau ukuran juga bermakna taqdir atau ketentuan.

Saat; waktu (yang pendek sekali); ketika, (Alquran *سَاعَةٌ*). Kata saat yang bermakna waktu yang pendek atau singkat adalah pada ayat 34 surah al-A'raf: “*Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang*

sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya". Makna yang sama dapat juga dijumpa pada surah An-Nahl ayat 61. Sedangkan kata saat pada ayat lain memiliki arti berbeda diantara makna saat adalah hari kiamat, makna ini lebih dominan dalam Alquran.

KESIMPULAN

1. Kosa kata Indonesia yang diserap dari bahasa Arab dapat dijadikan sebagai bahan khusus pengajaran bahasa Arab untuk non Arab karena menemukan suatu pendekatan dan penyerupaan dan juga persamaan *Attaqobul Allughawi*
2. Potensi pergeseran dan perubahan makna (*attagayur addalali*) sangat mungkin terjadi bahkan hampir pasti terjadi jika ditinjau dari praktik penggunaan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, karenanya menjadi niscaya agar kembali kebahasa asal dan melihat kronologi atau proses *attagayur addalali* terjadi.
3. Fonetik dalam bahasa Arab lebih luas dan lengkap bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia sehingga membuat perubahan dalam penyebutan ketika penyerapan kata terjadi. Diantara keistimewaan itu adalah adanya al-ahruf as-saqilah yaitu ض, ص, خ, ط, ظ, ع, غ, ق. Namun vokal dalam bahasa Indonesia lebih banyak yaitu *a i u e o* dibanding dengan vokal dalam bahasa arab yang hanya terdiri dari tiga saja yaitu ا, و, ي.
4. Tidak dapat menjelaskan pemahaman Alquran hanya berdasarkan serapan kata yang sudah masyhur dikalangan masyarakat Indonesia seperti yang muncul dikalangan masyarakat ketika mengatakan '*Alfitnatu asyaddu minal-qotli*' fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan. Sedang makna sebenarnya adalah kekufuran itu lebih dahsyat daripada peperangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghaffar dkk. (2000) *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad bin Ali bin Abu al-Fadl al-Asqalani al-syafi'i, 1379 H, *Fathul Bari Syarh Sahih al-Bukhari*, Beirut, Dar al-Ma'rifah.

- Ainia Prihantini. Cetakan I (2015) *Pedoman kata serapan asing-indonesia*. Penerbit B first (PT Bentang Pustaka)
- F. Abdurrahim. Cetakan I (2011) *Mu'jam Addakhil fi Al-lughah Al-Arabiyah Al-Hadisah wa Lahjatiha*. Damaskus. Dar Al-Qolam
- Jalaluddin Muhammad bin Almahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr Assuyuti, *Tafsir Aljalalain*, Cet. I, Kairo; Dar al-Hadis.
- Mahmud Ismail Shini, (1982) *At-Taqobul Al-Lughawi wa Tahlil al-Aktho'* Riyadh, Jami'ah Malik as-Su'ud.
- Moch. Syarif Hidayatullah, edisi revisi (2017), *Cakrawala Linguistik Arab*, Jakarta, PT.Grasindo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Edisi Ketiga (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Sugiyono. (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wildan Taufiq. (2018) *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung. PT Refika Aditama.

